

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD merupakan unsur pendukung tugas Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang penanggulangan bencana, yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Tugas dan fungsi dari BPBD yakni menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara, menetapkan standarisasi, serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Peraturan Perundang-undangan, menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.

Berdasarkan data pra penelitian, bencana alam di Indonesia sedang menjadi trending *topic* di tahun 2019 ini. Penanggulangan atau pengelolaan bencana dilakukan secara spesifik dimana lebih disesuaikan dengan karakter atau jenis bencana yang rawan dalam suatu daerah tersebut, karena pada dasarnya setiap daerah memiliki potensi bencana alam yang berbeda-beda dan kemampuan penanggulangan atau pengelolaannya pun berbeda. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan

penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dari pengertian bencana tersebut bahwa bencana sangat berbahaya dan mendatangkan kerugian bagi masyarakat. Terjadinya korban jiwa saat terjadi bencana diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana (Amalia, 2018:671).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) mencatat selama April 2019 telah terjadi 256 kejadian bencana alam. BNBP menyebut kejadian bencana yang melanda Indonesia dalam bulan April beragam, mulai dari banjir hingga letusan api. Dari 256 kejadian di antaranya paling banyak terjadi adalah banjir dan tanah longsor. Selanjutnya diikuti puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi (Ristianto:2019).

BNBP mengungkap prediksi bencana alam di Indonesia tahun 2019 oleh BNPB itu di antaranya seperti gempa bumi, banjir hingga tsunami. Seperti diketahui prediksi bencana alam di Indonesia tahun 2019 yang diungkap oleh BNPB itu sangat penting sebagai informasi kepada masyarakat untuk tetap waspada dan siaga. Bila diruntut di penghujung tahun 2018 ini Indonesia baru saja mengalami Tsunami yang menerjang pesisir Banten dan Lampung yang menewaskan lebih dari 260 orang (Elnyora:2019)

Setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan dan cara untuk menghadapi lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Pengetahuan dan cara ini dikenal sebagai "*wisdom to cope with the local events*" atau sering disingkat dengan istilah "*local wisdom*". Sebagai contoh, di masyarakat Simeuleue dikenal

local wisdom yang disebut smong, yaitu suatu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk bertindak bila masyarakat menghadapi bencana tsunami. Mekanisme dalam menghadapi kejadian (*coping mechanism*) terbentuk dan lahir dari pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan terhadap setiap kejadian, fenomena, harapan dan masalah yang terjadi di sekitarnya. Mekanisme tersebut diteruskan lewat proses sosialisasi dari generasi ke generasi dan pelaksanaannya tergantung pada kadar kualitas pemahaman dan implikasinya dalam kehidupan mereka. (Maarif, 2012:1)

Interpretasi struktur organisasi BPBD dibagi menjadi tiga bagian yakni sebelum bencana atau pra bencana, saat terjadi bencana, dan setelah bencana atau pasca bencana. Lebih jelasnya tugas BPBD dalam penanganan bencana dibagi dalam ketiga bidang yakni kesiapsiagaan, logistik, dan rehabilitasi. Pada dasarnya BPBD menekankan pada upaya cegah bencana dan kesiapsiagaan bencana, karena ancaman yang timbul akibat bencana tergantung pada potensi yang dimiliki dengan kepekaan dalam keadaan darurat. Maka dari itu, BPBD menitikberatkan pada pencegahan bencana.

Pengembangan potensi yang dilakukan BPBD terdapat dua macam yakni struktural dan non struktural. Pengembangan potensi terstruktur yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dimulai dari ada dan dibuatnya sebuah kajian ancaman atau kajian risiko. Ancaman yang ada tidak bersifat pasif, tetapi bersifat sangat aktif sehingga minimal setiap tahun terdapat pembaharuan kajian ancaman atau kajian risiko. Setelah itu dapat disusun rencana kontingensi atau renkon, yang dimana berisi suatu perencanaan yang dilakukan

untuk menghadapi potensi bencana yang terjadi. Pengembangan potensi nonstruktural yang dilakukan yakni terkait dengan sumber daya manusia.

Tahapan pertama yang dilakukan yakni kesiapsiagaan (pra bencana) dalam bentuk program yang dibuat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana. Program ini dilakukan bekerja sama dengan beberapa sekolah dan perkantoran dengan cara mensosialisasikan program tersebut. Program dilakukan bertujuan untuk memperbaharui pengetahuan tersebut mengenai desa siaga bencana dan sekolah siaga bencana. Tahapan kedua simulasi bencana alam yakni memperkuat mental masyarakat dalam menyongsong bencana. Program ini berupaya untuk masyarakat agar terbiasa berada dalam kondisi bencana. Dalam simulasi tersebut, masyarakat akan diarahkan BPBD mengenai apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi dan kearah mana mereka berlari dan menyelamatkan diri, sehingga masyarakat mengetahui ketika bencana terjadi. Upaya selanjutnya setelah kesiapsiagaan yakni logistik (saat bencana) dimana upaya ini bidang kedaruratan dan logistik menyiapkan dan mengirimkan logistik ke lokasi bencana, termasuk bantuan untuk evakuasi korban. Upaya terakhir yakni rehabilitasi (pasca bencana). Tahap rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan setelah masa darurat bencana selesai (Arif:2018).

Public Relations BPBD secara umum juga berfungsi sebagai pengelola yang membangun dan mempertahankan hubungan baik antara lembaga dengan publik-publik yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari BPBD tersebut. *Public Relations* atau Humas (Hubungan Masyarakat) sangatlah diperlukan dalam suatu pemerintahan maupun dalam suatu perusahaan. *Public*

Relations diharapkan dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas dapat sama-sama memberikan informasi dengan tujuan bersama. Masyarakat memiliki latar belakang dari berbagai bentuk kebutuhan maka menyebabkan timbulnya gejala atau persepsi dalam memandang dan menanggapi berbagai informasi. Untuk dapat melihat setiap gejala yang timbul. *Public Relations* harus memiliki program-program dan membiasakan diri berorientasi ke masa depan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh manusia dalam problem kemasyarakatan agar komunikasi yang disampaikan tepat pada sasaran atau target yang diinginkan.

Berbagai macam aktivitas manusia pasti mempraktekkan *Public Relations* seperti manusia yang bergabung dalam suatu organisasi, menghadiri undangan dan lain yang merupakan kegiatan *Public Relations* yaitu mempengaruhi orang yang mempunyai berbagai kepentingan dari orang lain. Dengan adanya komunikasi *Public Relations* dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam suatu pemerintahan maupun suatu perusahaan.

Program BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana menarik untuk diteliti dan dikaji, dan dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana melalui tiga bagian yakni sosialisai, simulasi, dan rehabilitasi karena dengan adanya program BPBD dalam pengelolaan penanggulangan bencana ini akan lebih terstruktur, terencana, maksimal dalam pengerjaannya.

Dengan adanya program tersebut, maka ada sejumlah upaya yang dilakukan oleh stakeholder terkait penanganan bencana di Jabar. Upaya tersebut diantaranya

adalah segera mempersiapkan segala upaya atau tindakan dalam rangka menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Kemudian segera menginventarisir kesiapan dan pengerahan sumber daya manusia (SDM), peralatan logistik yang ada serta yang diperlukan. Lalu segera melakukan pengurangan risiko atau mitigasi bencana dan mengimbau serta mengaktif peran serta masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut tertarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai “Program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperkuat oleh konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah meneliti tentang Program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk sosialisasi desa siaga bencana?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk simulasi bencana?
3. Bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk rehabilitasi pasca bencana?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk sosialisasi desa siaga bencana.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk simulasi bencana.
4. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam bentuk rehabilitasi pasca bencana.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang faktual atau objektif yang didasarkan pada konsep *Public Relations*, juga memberikan banyak manfaat untuk pengembangan khususnya ilmu komunikasi hubungan masyarakat.

Tiga aspek kegunaan penelitian ini adalah:

a) Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberi kontribusi, makrifat dan konstruksi tentang program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam mengelola penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh praktisi *Public Relations* kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai implementasi sebagai praktisi *Public Relations*.

b) Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat mengetahui dan mengenal serta mengimplementasikan secara aplikatif teori dan konsep *Public*

Relatios ketika berada dilapangan, dan meningkatkan kemampuan di bidang *Public Relations*. Kegunaan selanjutnya dapat memberikan kontribusi sebagai pengalaman penelitian terdahulu kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai tema dan pembahasan sejenis.

c) Kegunaan Penelitian bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan dapat menganalisis penelitian ini dengan memperhatikan kesesuaian antara teori dan praktek serta penerapan *Public Relations* pada saat berada dilapangan.

1.4.2. Secara Praktis

a) Kegunaan Penelitian bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga BPBD Provinsi Jabar khususnya divisi *Public Relations* yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan sumber data penelitian.

b) Kegunaan Penelitian bagi Praktisi *Public Relations*

Menerapkan konsep *Public Relations* yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya fungsi dari *Public Relations* itu sendiri.

c) Kegunaan Penelitian bagi Pembaca/ Masyarakat Luas

Memberikan manfaat ilmu kepada pembaca mengenai program *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam mengelola penanggulangan bencana, kemudian dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya program-program suatu

perusahaan dalam menciptakan peningkatan citra yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

1.5. Landasan Pemikiran

Dalam suatu pemikiran membutuhkan adanya sebuah landasan untuk mendasari berjalannya suatu penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Penelitian dimulai dengan memetakan bahan-bahan pendukung penelitian melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan landasan yang menjadi dasar dalam dilakukannya suatu penelitian agar peneliti dapat fokus dan tidak melenceng pada permasalahan pokok.

Penelitian ini berawal dari suatu fenomena yang muncul dan memiliki kesan yang cukup kuat bahwasanya praktisi *Public Relations* atau Humas (Hubungan Masyarakat) memiliki peranan penting dalam suatu pemerintahan salah satunya BPBD Provinsi Jawa Barat. *Public Relations* harus memiliki program-program dan membiasakan diri berorientasi ke depan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh manusia dalam masalah kemasyarakatan agar komunikasi yang disampaikan tepat pada sasaran atau target yang diinginkan.

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Kajian literatur dalam suatu penelitian akan diawali dengan pemaparan hasil peneliti studi terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai bahan masukan.

a) Proses Operasional *Public Relations* dalam Program CSR “*Broadband Learning Center*”

Penelitian ini berjudul “Proses Operasional *Public Relations* dalam Program CSR “*Broadband Learning Center*” merupakan suatu penelitian yang dibuat oleh Riana Afrianti, pada tahun 2016. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana isinya menjabarkan variabel dari penelitian dan memaparkan situasi suatu peristiwa, tanpa menjelaskan korelasi melalui pengujian hipotesa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Proses Operasional *Public Relations* dalam Program CSR “*Broadband Learning Center*” dilakukan melalui 4 tahap yakni tahap *defining public relations problem*, tahap *planning and programming*, tahap *taking action and communicating*, tahap *evaluating the program*.

b) Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan tentang Ancaman Bencana Alam

Penelitian ini berjudul “Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan tentang Ancaman Bencana Alam” merupakan suatu penelitian yang dibuat oleh Syamsul Maarif, pada tahun 2012. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana isinya menjabarkan variabel dari penelitian dan memaparkan situasi suatu peristiwa, tanpa menjelaskan korelasi melalui pengujian hipotesa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan tentang Ancaman Bencana Alam Mekanisme bahwasanya mekanisme masyarakat dalam menghadapi kejadian (*coping mechanism*) terbentuk dan lahir

dari pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan terhadap setiap kejadian, fenomena, harapan dan masalah yang terjadi di sekitarnya. Mekanisme tersebut diteruskan lewat proses sosialisasi dari generasi ke generasi dan pelaksanaannya tergantung pada kadar kualitas pemahaman.

c) Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini berjudul “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat” merupakan merupakan suatu penelitian yang dibuat oleh Yenny Nur Amalia, pada tahun 2018. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana isinya menjabarkan variabel dari penelitian dan memaparkan situasi suatu peristiwa, tanpa menjelaskan korelasi melalui pengujian hipotesa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di daerah kabupaten gresik dilakukan dengan cara menjauhkan masyarakat dari bahaya bencana dan melakukan penanggulangan bencana dengan melibatkan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini BPBD melakukan beberapa strategi yakni pertama program tindakan preventif, bentuk program relokasi pemukiman penduduk, dan kegiatan desa tangguh bencana.

d) Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) Dalam Program Kemitraan Sebagai Upaya Pengembangan Ukm

Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) dalam Program Kemitraan sebagai upaya pengembangan UKM” merupakan

merupakan suatu penelitian yang dibuat oleh Anis Yunita, pada tahun 2015. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana isinya menjabarkan variabel dari penelitian dan memaparkan situasi suatu peristiwa, tanpa menjelaskan korelasi melalui pengujian hipotesa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) dalam Program Kemitraan sebagai upaya pengembangan UKM bahwa program kemitraan merupakan suatu program yang dilakukan bagian Komunikasi PT. Len Industri (Persero) khususnya unit PKBL yang melakukan kegiatan CSR. Sasaran komunikasi pada strategi komunikasi PT. Len dalam Program Kemitraan sebagai Upaya Pengembangan UKM sudah cukup dan tepat. Media yang digunakan yakni media elektronik berupa *handphone*. Dalam penyampaian pesan terdapat dua tujuan yaitu informatif dan persuasif.

e) Strategi Program Tayangan 'INI TALKSHOW' di Stasiun Televisi NET

Penelitian ini berjudul “Strategi Program Tayangan 'INI TALKSHOW' di Stasiun Televisi NET merupakan merupakan suatu penelitian yang dibuat oleh Damayanti Kurnia, pada tahun 2015. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana isinya menjabarkan variabel dari penelitian dan memaparkan situasi suatu peristiwa, tanpa menjelaskan korelasi melalui pengujian hipotesa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Strategi perencanaan program ‘INI TALKSHOW’ diawali dari menentukan target sasaran yang dituju di jam tayang primetime, proses produksi dalam ‘INI TALKSHOW’ mencakup

praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Evaluasi tayangan dilakukan secara berkala baik setiap hari melalui *group chat* di aplikasi *Whastapp*, evaluasi mingguan yang dipimpin oleh produser setiap hari Jumat, dan setiap satu atau dua bulan sekali dipimpin oleh Kepala Departemen secara keseluruhan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Riana Afrianti (2016) / Universitas Islam Bandung	Proses Operasional <i>Public Relations</i> Dalam Program CSR “ <i>Broadband Learning Center</i> ” Oleh Cdc Pt. Telkom Tbk.	Metode deskriptif kualitatif	Proses Operasional <i>Public Relations</i> dalam Program CSR “ <i>Broadband Learning Center</i> dilakukan melalui 4 tahap yakni tahap <i>defining public relations problem</i> , tahap <i>planning and programming</i> , tahap <i>taking action and communicating</i> , tahap <i>evaluating the program</i> .	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses operasional <i>Public Relations</i> dalam program CSR nya yakni “ <i>Broadband Learning Center</i> ”.
Syamsul Maarif (2012) / Jurnal	Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan	Metode deskriptif kualitatif	Mekanisme masyarakat dalam menghadapi kejadian (coping mechanism) terbentuk	Penelitian ini menjelaskan tentang penjelasan kontestasi

Penangg ulangan Bencana, Vol. 3 No. 1	tentang Ancaman Bencana Alam		dan lahir dari pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan terhadap setiap kejadian, fenomena, harapan dan masalah yang terjadi di sekitarnya. Mekanisme tersebut diteruskan lewat proses sosialisasi dari generasi ke generasi dan pelaksanaannya tergantung pada kadar kualitas pemahaman.	pengetahuan dan pemaknaan tentang ancaman ancaman bencana alam pada tahun 2012.
Yenny Nur Amalia (2018) / Jurnal Kajian Moral Kewarga	Strategi Badan Penanggulang an Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik Dalam	Metode deskriptif kualitatif	Dalam menangani persoalan bencana yang terjadi di masyarakat BPBD secara terencana menyusun usaha-usaha atau strategi untuk menanggulangi bencana pertama tindakan	Penelitian ini menjelaskan tentang strategi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) khususnya di daerah Kabupaten

<p>negara-an, Vol. 6 No. 2</p>	<p>Membangun Partisipasi Masyarakat</p>		<p>preventif, kedua program relokasi pemukiman penduduk, ketiga sosialisasi sekolah sungai di pangkah wetan kecamatan pangkah gresik.</p>	<p>Gresik dalam bagaiman upaya membangun partisipasi masyarakat untuk sama-sama mencegah, menanggulangi bencana.</p>
<p>Anis Yunita (2015), Universit as Islam Bandung</p>	<p>Strategi Komunikasi Pt. Len Industri (Persero) Dalam Program Kemitraan Sebagai Upaya Pengembanga n UKM</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Program kemitraan merupakan suatu program yang dilakukan bagian Komunikasi PT. Len Industri (Persero) khususnya unit PKBL yang melakukan kegiatan CSR. Sasaran komunikasi pada strategi komunikasi PT. Len dalam Program Kemitraan sebagai Upaya Pengembangan UKM sudah cukup dan</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi Pt. Len Industri (Persero) dalam program kemitraan yang dibuat sebagai upaya pengembangan UKM.</p>

			<p>tepat. Media yang digunakan yakni media elektronik berupa <i>handphone</i>. Dalam penyampaian pesan terdapat dua tujuan yaitu informatif dan <i>persuasive</i>.</p>	
<p>Damayan ti Kurnia (2015), Universit as Islam Bandung</p>	<p>Strategi Program Tayangan 'INI TALKSHOW ' di Stasiun Televisi NET.</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Strategi perencanaan program 'INI TALKSHOW' diawali dari menentukan target sasaran yang dituju di jam tayang primetime, proses produksi dalam 'INI TALKSHOW' mencakup praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Evaluasi tayangan dilakukan secara berkala baik setiap hari melalui <i>group chat</i> di aplikasi</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi program tayangan 'INI TALKSHOW' di stasiun televisi NET.</p>

			<p><i>Whastapp</i>, evaluasi mingguan yang dipimpin oleh produser setiap hari Jumat, dan setiap satu atau dua bulan sekali dipimpin oleh Kepala Departemen secara keseluruhan.</p>	
--	--	--	--	--

1.5.2. Kerangka Konseptual

1) Konsep POAC

Terdapat empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (Sukarna, 2011:10).

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan suatu fungsi fundamental manajemen dan menjadi unsur yang sangat penting, karena sebelum melakukan tahap selanjutnya tahap pertama yakni membuat *planning* atau perencanaan yang maksimal dan matang. *Planning* atau perencanaan ini merupakan suatu kegiatan membuat dan menghubungkan fakta-fakta, dan menggunakan asumsi tentang masa yang akan datang dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang disarankan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang maksimal dan diinginkan (Siagan, 2012:36).

Dalam penelitian ini tahap perencanaan yang dilakukan oleh BPBD yakni perencanaan dalam kesiapsiagaan, dimana pada tahap ini BPBD melakukan perencanaan perencanaan yang maksimal sebelum menjalankan program-program kesiapsiagaan yang direalisasikan dilapangan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah beberapa pekerjaan yang mengimplikasikan orang banyak yang bertujuan untuk menempati unit tertentu seperti, kerja material, teknis dan lain sebagainya. (Djati dan Jhon, 1998:14)

Pengorganisasian tidak bisa terealisasikan tanpa adanya hubungan dengan yang lain dan menetapkan tugas untuk setiap unit. Geroge R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penetapan, pengelompokkan dan pembentukan beragam kegiatan untuk mencapai tujuan, penempatan pegawai pada kegiatan ini, penyediaan beragam faktor fisik yang sesuai bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang diberikan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Sukarna, 2011: 38).

Dalam penelitian ini tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh BPBD yakni kesiapsiagaan, dimana kesiapsiagaan ini merupakan tugas BPBD dalam mitigasi dan edukasi masyarakat terhadap bencana. BPBD melakukan sosialisasi mitigasi bencana dengan menggelar simulasi bencana, bekerja sama dengan beberapa sekolah dan perkantoran. Dalam simulasi ini masyarakat akan diarahkan oleh BPBD mengenai apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi.

c. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Actuating (pelaksanaan/penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. (Sukarna, 2011: 82)

Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan/penggerakan yang dilakukan oleh BPBD yakni pada saat bencana BPBD sudah menyiapkan kedaruratan, tindakan, pengiriman logistik secara langsung ke lokasi bencana, dan bantuan untuk evakuasi korban.

d. Controlling (Pengawasan)

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Controlling (pengawasan) diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana (Soewarno, 2007:26)

Dalam penelitian ini tahap pengawasan yang dilakukan oleh BPBD yakni rehabilitasi, dimana pada tahap ini dilakukan setelah masa darurat bencana selesai. Pada tahap ini Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana

2) Program

Program merupakan kesimpulan yang berisi pernyataan-pernyataan dari harapan dan tujuan yang saling bergantung satu sama lainnya, untuk mencapai sasaran yang sama. Suatu program melingkupi seluruh kegiatan yang berada pada unit administrasi yang sama atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang dimana harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Suti'ah dan Prabowo, 2009:349)

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai :

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Strategi pelaksanaan.

Program merupakan suatu cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan. Karakteristik tertentu dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi aktivitas sebagai program atau tidak yakni:

- 1) Program membutuhkan staf, untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program memiliki anggaran tersendiri, juga diidentifikasi melalui anggaran.
- 3) Program memiliki identitas sendiri, bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik yakni suatu program yang didasarkan model teoritis yang jelas, yakni pada saat sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, dianjurkan sebelumnya terdapat pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996:295)

3) Public Relations

Public Relations erat kaitannya dengan aspek seni. Seni yang dimaksud disini adalah seni dalam kaitannya dengan komunikasi, dimana seorang *Public Relations Officer* harus mempunyai dan mampu menampilkan daya seni berkomunikasi yang baik dan benar sehingga penampilan seni ini selanjutnya dapat memberikan keuntungan bagi nama baik perusahaan atau lembaga sesuai dengan image positif dari publik terhadap organisasi tersebut. Menurut Cutlip, Center dan Broom, berpendapat bahwa *Public Relations* adalah hal pokok dalam dunia modern yang rumit ini. Tugas utama *Public Relations* adalah memperlancar proses komunikasi dan pemahaman. *Public Relations* mencakup riset dan analisis, penyusunan kebijakan, pemrograman,

komunikasi, dan umpan balik dari masyarakat yang terkena dampaknya (Ardianto, 2008: 39).

Public Relations bertugas untuk memperlancar arus komunikasi yang ada pada sebuah perusahaan atau lembaga, dimana dalam kegiatannya *Public Relations* harus mampu melakukan riset dan analisis dalam penyusunan sebuah konsep dan aturan sehingga akan menimbulkan dampak yang baik bagi tujuan perusahaan atau lembaga.

Public Relations merupakan unsur penting pelaksana di BPBD yang bertugas menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi penanggulangan bencana. Pada pra bencana *Public Relations* BPBD bertugas untuk pengumpul, pengolah, penyaji data dan informasi kebencanaan secara rutin. Pada saat bencana *Public Relations* BPBD bertugas menyediakan data dan informasi khususnya dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi. Pada pasca bencana *Public Relations* bertugas

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Jawa Barat, Jl. Soekarno Hatta No. 260 Bandung, 40286.

Alasan melakukan penelitian di Kantor BPBD Provinsi Jawa Barat karena pada lokasi penelitian tersebut terdapat adanya ketersediaan sumber data dan informasi sebagai landasan untuk melakukan penelitian ini. Pemilihan lokasi ini

juga didasarkan pada beberapa pertimbangan dimana akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengetahui data yang objektif.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3)

Penelitian konstruktivis mempelajari macam-macam realita yang terinterpretasi oleh individu dan keterkaitan dari interpretasi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis masing-masing individu memiliki pengalaman yang unik, maka penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwasanya cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu ada rasa saling menghargai atas pandangan tersebut. Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma yang lain yakni ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, menggunakan pendekatan subjektif karena tahapan itu bisa menjelaskan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi,

paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah persetujuan.

Pada dasarnya proses ini melibatkan dua aspek yakni hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik ini merupakan suatu kegiatan dalam merangkai suatu teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik ini merupakan suatu penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikiri peneliti. Dengan begitu, keselarasan komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan hasil yang maksimal (Hidayat, 2003:5).

Pada penelitian paradigma yang dipilih yakni paradigma konstruktivis penelitian dilakukan dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas bagaimana program *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan penanggulangan bencana, juga dilihat dari fenomena program penanggulangan bencana dikonstruksi secara sengaja untuk menanggulangi bencana, setelah melihat fenomena alam yang terjadi maka program penanggulangan bencana dibuat oleh BPBD Provinsi Jawa Barat.

2) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih yakni pendekatan kualitatif yang dimana memungkinkan seorang peneliti untuk dapat menginterpretasi dan menjelaskan suatu fenomena atau fakta secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada

latar dan individu tersebut secara utuh, dan tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2011:3)

Pendekatan kualitatif mengutamakan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), penelitian ini lebih dominan meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Maka dari itu urutan-urutan kegiatan tidak menetap dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Berikut ciri-ciri penelitian kualitatif:

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.

2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini dilakukan secara sendiri yang melakukan wawancara dengan informan. Pengetikan dan analisis data pun peneliti lakukan sendiri karena penelitalah yang paling mengerti konteks pengumpulan data saat wawancara berlangsung.

3. Analisis data dilakukan induktif dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ada. Analisis data pun dilakukan secara induktif, seiring dengan perkembangan tahap penelitian.

4. Data yang dikumpulkan deskriptif berupa kata-kata dimana laporan penelitian akan berisi dengan kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi

gambaran penyajian laporan. Data berasal dari hasil wawancara yang dilakukan, catatan lapangan dan buku harian yang ditulis oleh informan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti selalu bertanya ‘mengapa’ guna mempertajam jawaban wawancara yang diberikan informan.

5. Desain penelitian bersifat sementara atau dapat berubah sewaktu-waktu , dimana dalam proses penyusunannya terus menerus mengalami perubahan dan berkaitan dengan fakta baru yang muncul di lapangan yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga menuntut adanya perubahan dalam desain penelitian, seperti munculnya suatu fakta baru di lapangan yang menuntut teori yang digunakan. (Moleong, 2011:8)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan menginterpretasikan bagaimana program *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan penanggulangan bencana.

1.6.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Satori dan Komariah, 2011: 23)

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi

tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian marketing komunikasi, secara aktual dan cermat. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap strategi *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan penanggulangan bencana.

1.6.4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana pada tahap pra bencana (kesiapsiagaan).
- b. Data tentang *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana pada tahap bencana (logistik).
- c. Data tentang *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar dalam pengelolaan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana (rehabilitasi).

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, dimana didalamnya yang menjadi sumber rujukan pertama dan utama yaitu kepala bagian *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat.

- b. Sumber data sekunder, yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini adalah para staf atau anggota praktisi *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat.

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan sebanyak tiga orang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan adalah Kepala Bagian Divisi *Public Relations* BPBD Provinsi Jawa Barat.
2. Informan adalah para staff BPBD Provinsi Jawa Barat.
3. Informan minimal sudah bekerja dalam kurun waktu satu tahun.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Jenis yang dipilih adalah pengamatan non partisipasi atau tidak ada keterlibatan, dimana observasi pengumpulan data dan informasi tanpa mengutamakan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan penelitian. Yang diperhatikan yakni gejala-gejala atau fenomena kemudian mencatatnya dalam buku observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari sudut pandang yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Observasi dilakukan selama 8 kali dalam satu bulan di kantor BPBD Provinsi Jawa Barat. Observasi ini

dilakukan untuk mengetahui kelengkapan dari data pra penelitian mengenai BPBD Provinsi Jawa Barat.

2) Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada praktisi *Public Relations* dan juga staff BPBD Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan dua jenis pertanyaan. Pertama, wawancara terstruktur yaitu pertanyaan yang menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai panduan. Kedua, wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan secara spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang sudah dibuat, sifatnya informal.

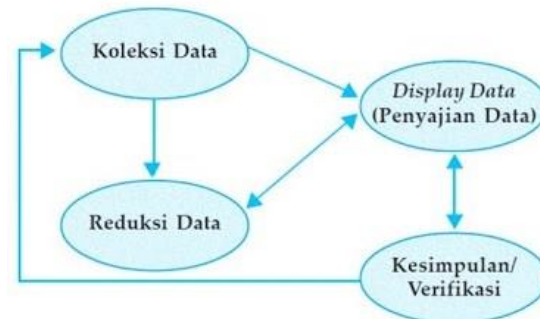
Wawancara mendalam (*depth interview*) akan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai satu persatu staf dari praktisi *Public Relations* secara *face to face*. Biasanya wawancara mendalam ini menjadi alat utama pada penelitian kualitatif. Teknik ini dapat menghimpun data-data mengenai pengelolaan penanggulangan bencana melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh divisi *Public Relations* BPBD Provinsi Jabar.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan oleh peneliti disini berupa foto, gambar, kegiatan-kegiatan serta data-data mengenai penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD dan juga referensi lain yang relevan dan bersifat teoritis, guna memperkuat hasil penelitian.

1.6.7. Teknis Analisis Data

Gambar 1.1
Teknis Analisis Data



Sumber : Moelong, 2002

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan (Moelong, 2002 : 248), yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara lapangan dengan praktisi *Public Relations* dan staff BPBD Provinsi Jawa Barat mengenai program dalam pengelolaan penanggulangan bencana kemudian di reduksi dengan melakukan pemilihan informasi dan menggolongkan informasi yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas dan diteliti. Klasifikasi data yang berkaitan dengan kegiatan *Public Relations* terkait kemudian dilakukan pemilihan data, dan diorganisasikan untuk digunakan sebagai sumber penelitian atau jika perlu disortir dan dibuang data yang tidak perlu dan tidak tepat dalam penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah kegiatan mengolah informasi mengenai program BPBD Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan

penanggulangan bencana. Penyajian data dilakukan pada seluruh data yang telah didapatkan pada saat wawancara kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya dan disajikan dengan rapih sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan. Penyajian data kemudian akan memunculkan deskripsi tentang penelitian mengenai program *Public Relations* dalam pengelolaan penanggulangan bencana, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukan hanya hasil yang digeneralisasikan namun juga berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data hasil wawancara terhadap praktisi *Public Relations* dan staff BPBD Provinsi Jawa Barat. Melalui informasi yang telah didapatkan peneliti dapat memaparkan kesimpulan analisis dari sudut pandang peneliti mengenai objek yang akan diteliti.

1.6.8 Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu

2.	Tahap Kedua : Usulan Penelitian									
	Sidang Usulan Penelitian									
	Revisi Usulan Penelitian									
3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi									
	Pelaksanaan Penelitian									
	Analisis dan Pengolahan Data									
	Penulisan Laporan									
	Bimbingan Skripsi Dengan Dosen Pembimbing									
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi									
	Bimbingan Akhir Skripsi									
	Sidang Skripsi									
	Revisi Skripsi									

Tabel 1.1

Rencana Jadwal Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG